

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini melihat hubungan Literasi Digital dan kemandirian belajar dengan kualitas hidup lansia pada sekolah lansia di Kota Bandung pada Program Sekolah Lansia se- Kota Bandung. Berdasarkan temuan dan Pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Lansia memiliki tingkat literasi digital yang tinggi serta memiliki tingkat berbeda pada setiap individu. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari pendidikan terakhir, usia, dan jenis kelamin. Tingkat literasi digital dominan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, oleh karena itu semakin tinggi pendidikan juga semakin kuat pula literasi digital pada lansia. Pada literasi digital yang paling kuat adalah tingkat pendidikan magister dengan rentang usia >79 Tahun memiliki kategori yang sangat kuat baik untuk pada laki-laki maupun pada perempuan. Selain itu, kesadaran, keterampilan, dan kemampuan evaluasi yang baik dalam literasi digital membantu lansia mengakses informasi yang bermanfaat, menghindari penipuan, dan tetap terhubung dengan dunia digital. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan kognitif, tetapi juga memperkuat partisipasi sosial, mendukung kesehatan mental, dan memastikan mereka tetap terinformasi dan terlibat dalam masyarakat.
2. Lansia yang tergabung ke dalam komunitas sekolah lansia memiliki kemandirian pada tingkat sedang serta memiliki tingkat berbeda pada setiap individu. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari pendidikan terakhir, usia, dan jenis kelamin. Tingkat kemandirian belajar pada kategori usia terjadi pada usia 60-69, serta yang paling tinggi berdasarkan kategori usia, pendidikan, jenis kelamin terjadi pada usia 70-79 tahun dengan pendidikan sarjana pada laki-laki, serta pada perempuan dengan latar belakang pendidikan Diploma. Kemandirian belajar membantu lansia mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, memilih strategi yang tepat, serta mengevaluasi dan memanfaatkan informasi yang diperoleh. Ini tidak hanya meningkatkan otonomi dan kepercayaan diri mereka

dalam belajar, tetapi juga memungkinkan mereka untuk tetap aktif dan terlibat dalam pembelajaran sepanjang hayat, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup mereka.

3. Kualitas hidup lansia pada lansia mengikuti program sekolah lansia di Kota Bandung berada pada tingkat sedang serta memiliki tingkat berbeda pada setiap individu. Kualitas hidup lansia yang paling tinggi pada jenis kelamin laki-laki berada pada rentang usia >79 Tahun dan memiliki latar belakang pendidikan yaitu sarjana. Kualitas hidup lansia dinilai dari kemampuan sensorik, otonomi, aktivitas hidup, partisipasi sosial, dan sikap terhadap kematian. Penilaian menunjukkan kualitas hidup yang tinggi, dengan kemampuan sensorik yang bisa ditingkatkan melalui teknologi. Otonomi berhubungan dengan kepuasan hidup, aktivitas yang memuaskan mendukung kesejahteraan emosional dan fisik, partisipasi sosial mengurangi risiko depresi, dan sikap positif terhadap kematian meningkatkan ketenangan pikiran serta kualitas hidup pada akhir hayat.
4. Terdapat hubungan dengan kecenderungan sedang antara variabel Literasi Digital (X1) dan Kemandirian Belajar (X2). Tetapi, literasi digital tetap dapat memberdayakan lansia untuk terlibat secara mandiri dalam pembelajaran seumur hidup, meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat digital, serta memperbaiki kualitas hidup mereka secara keseluruhan.
5. Terdapat hubungan dengan kecenderungan sedang antara variabel Literasi Digital (X1) dan Kualitas hidup lansia (Y). Tetapi, literasi digital tetap memiliki manfaat yang penting bagi kualitas hidup lansia. Literasi digital dapat meningkatkan keterlibatan sosial, akses informasi, komunikasi, kepuasan hidup, kemandirian, dan mengurangi kesepian.
6. Terdapat hubungan dengan kecenderungan sedang antara Kemandirian Belajar (X2) dan Kualitas Hidup Lansia (Y). Tetapi, kemandirian belajar tetap dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup lansia melalui berbagai cara, seperti meningkatkan rasa pemberdayaan, kemampuan manajemen diri, dan literasi kesehatan.
7. Terdapat hubungan dengan kecenderungan sedang antara Literasi Digital (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) terhadap Kualitas Hidup Lansia (Y). Tetapi,

Literasi digital tetap dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dengan meningkatkan self-efficacy, partisipasi sosial, dan akses terhadap informasi kesehatan yang lebih baik. Sementara itu, kemandirian belajar tetap dapat memberikan rasa pemberdayaan dan kepuasan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

## 5.2 Rekomendasi

Penelitian mengenai hubungan Literasi Digital dan kemandirian belajar dengan kualitas hidup lansia menghasilkan beberapa rekomendasi berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, berikut beberapa rekomendasi untuk penelitian mendatang.:

### 1. Peneliti Selanjutnya

Menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti metode *mixed methods* yang mencakup metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman lansia dalam literasi digital dan pembelajaran mandiri, serta menggunakan studi longitudinal untuk mengamati perubahan literasi digital dan kemandirian belajar serta dampaknya terhadap kualitas hidup lansia dari waktu ke waktu. Direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimana finansial lansia terhadap kualitas hidup lansia.

### 2. Komunitas Belajar

Diharapkan komunitas sekolah lansia dapat mengintegrasikan pelajaran literasi digital ke dalam kurikulum sekolah lansia secara lebih komprehensif, komunitas ini dapat membantu lansia untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, yang sangat penting untuk mengakses informasi, berkomunikasi, media belajar mandiri dan tetap terlibat dalam aktivitas sosial. Literasi digital yang baik memungkinkan lansia untuk merasa lebih percaya diri dan mandiri dalam mengelola kebutuhan sehari-hari mereka, seperti mengakses layanan kesehatan online, mencari informasi yang relevan, dan berkomunikasi dengan keluarga dan teman melalui media sosial.

### 3. Masyarakat

Masyarakat khususnya adalah lansia, diharapkan untuk terus meningkatkan keterampilan literasi digital agar dapat mengakses informasi kesehatan,

berkomunikasi dengan keluarga, dan mengikuti perkembangan terkini, yang semuanya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, lansia diharapkan tetap aktif dan terlibat dalam kegiatan komunitas, baik online maupun offline, untuk mengurangi rasa kesepian, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan memperkuat jaringan sosial mereka.